



Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar)

Nasran

Program pascasarjana jurusan ilmu pengetahuan sosial

e-mail: nasranalan07@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri. Dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data yang dilakukan reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan karakter dan disiplin santri di pesantren IMMIM Putra Makassar meliputi kegiatan a) Kegiatan pembelajaran (pengenalan karakter, pemahaman karakter, penerapan karakter, pengulangan karakter, dan internalisasi karakter). b) Pembudayaan dalam pengembangan diri (Kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian). c) kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar konteks pembelajaran di dalam kelas yaitu kegiatan (Bidang keagamaan, Bidang kepemimpinan, Bidang olahraga, Bidang seni dan Bidang *life skill*). Faktor Pendukung yang berpengaruh terhadap proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar yaitu ustazd, pembina, guru, dan bidang yang relevan terkait pembinaan karakter santri yang akan mengarahkan ke hal-hal yang positif dalam pesantren serta menjadi motivator dalam mendukung karakter santri. Sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar. Faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar yaitu latar belakang santri yang sangat berbeda-beda, kurangnya kesadaran sebagian santri terhadap kedisiplinan dan kemandirian di dalam pesantren dan pergaulan santri itu sendiri.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Pondok Pesantren, Santri*

Abstrak

The study aims at discovering the process of fostering the character of the discipline and independence of santri as well as the factors which influence the process of fostering the character of discipline and independence of santri in IMMIM Putra Boarding School in Makassar.

The study was descriptive qualitative research. Data were collected by employing observation, interviews, and documentation methods. Data were as analyzed by conducting, data display, and data verification.

The results of the study reveal that the process of fostering the character and discipline of santri in IMMIM Putra Boarding School in Makassar covers: a) Learning activity (character introduction, character understanding, character application, character repetition, and character internalization). b) Civilization in self-development (Routine activity, spontaneous activity, role model, and conditioning). c) extracurricular conducted out of context of classroom learning (religious affairs, leadership affairs, sports affairs, arts affairs, and life skill affairs). The factors which influence the process of fostering the character of and independence of santri in IMMIM Putra Boarding School in Makassar are the ustazd, coaches, teachers, and the fields relevant to the fostering of the character of santri which lead to positive aspects in Boarding School and as a motivator in supporting the character of santri as well as the facility and infrastructure as the supporting success in the process of fostering the character of discipline and independence of santri in IMMIM Putra Boarding School in Makassar. The inhibiting factors that influence the process of fostering the character of discipline and independence of santri in IMMIM Putra boarding school in Makassar are the very different backgrounds of the santri, the lack of awareness of some santri towards discipline and independence in the pesantren and association of the santri itself.

Keywords: *Character Building, Boarding Schools, Santri*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada alinea ke empat bahwa melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Bahwa konstitusi mengamankan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan negara Indonesia.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 sebagai sebuah konstitusi yang menunjukkan bahwa Negara Indonesia menganut konstitusionalisme, konsep Negara hukum, dan prinsip demokrasi. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan yang merupakan elemen penting bagi setiap manusia dalam membentuk karakter moral di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Dalam undang-undang Sisdiknas (2009: 3) pasal: 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Ulfiarahmi (2010) jika dipahami lebih jauh, UU sudah mencakup pendidikan karakter. Misalnya pada kalimat terakhir dari definisi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak manusia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada Bab I pasal 1 ayat 4 bahwa "Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya". Dari peraturan pemerintah tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pondok pesantren memiliki tujuan yang terdapat dalam Pasal 26 ayat 1 "Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat".

Pendidikan pondok pesantren mengajarkan nilai-nilai Islam secara komprehensif sehingga menjadikan santri mampu mensinergikan realita dinamika masyarakat secara bijaksana. Mustahil dengan materi dan pola pengajaran pondok pesantren menjadikan alumninya bersikap eksklusif. Sejarah mencatat bahwa pondok pesantren memiliki andil yang sangat besar bagi terwujudnya harmonisasi kehidupan yang baik. Masalah yang sering muncul dalam pembinaan karakter yaitu santri yang sangat heterogen, belum saling mengenal, berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi karakter individu, suku dan tradisi yang berada dalam pesantren. Untuk itu dalam pembinaan

karakter di pesantren IMMIM Putra Makassar diperlukan kesabaran dan rasa toleransi yang tinggi dikarenakan santri yang tinggal di asrama tidak hanya berasal dari kota Makassar saja akan tetapi berasal dari luar kota Makassar. Dari setiap santri ini memiliki karakter dan budaya yang berbeda-beda yang di bawah dari daerahnya masing-masing.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pondok pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Keberadaan pesantren di Indonesia sangat berperan dalam memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan kuantitas umat islam, sebab pesantren merupakan tempat pembinaan dan pendidikan yang sejak dini menanamkan pentingnya mempertahankan akidah dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sosial.

Menurut Abu Hamid (1983: 328-329) mengatakan, bahwa pesantren berasal dari bahasa sangsekerta, yakni “sant”= orang baik, dan “tra” = suka menolong. Jadi santra berarti orang baik yang suka menolong. Perkataan pesantren dalam wujud dan pengertian indonesianya bermakna “tempat untuk membina manusia menjadi orang baik”.

2. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan, Ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad, Oleh karena itu, tidak hanya secara kultural bisa diterima, tapi bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, figur kyai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur

tersebut mengatur hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.

Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Menurut Azyumardi Azra (2007) menyebutkan, selain sebagai transfer ilmu, pesantren juga sebagai proses rekrutmen santri, juga beraneka ragam. Ini menunjukkan bahwa pesantren adalah lembaga untuk semua.

B. Pola Pembinaan

Pola dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang berarti gambar, contoh dan model. Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut M. Arifin (2008: 30) pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Menurut Abuddin Nata (2009: 167) pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

C. Pendidikan karakter

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*character*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Oxford). Dilihat dari asal katanya, “karakter” merupakan sebuah konsep yang berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Memiliki suatu karakter yang baik, tidak dapat diturunkan begitu ia dilahirkan, tatapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan.

Menurut Mahyuddin (1999: 5) pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak

sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum.

D. Pengertian Disiplin

Menurut Zainudin (1991: 83), disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu (Tu'u, 2004: 8).

E. Pengertian Kemandirian

Kata mandiri sama artinya dengan *autonomy* yaitu suatu keadaan pengaturan diri (Chaplin dalam Chaidir, 2009: 42). Langevel seperti yang dikutip oleh Soelaiman (1983: 9), mengatakan bahwa mandiri ialah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan atas kehendaknya sendiri dalam melakukan sebuah tindakan.

Steinberg (Nandang Budiman, 2006: 83) mengatakan bahwa istilah kemandirian berasal dari kata *independence* yang berarti kemerdekaan atau kebebasan. Secara konseptual, *independence* mengacu pada kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri. Konsep *independence* menjelaskan bahwa anak yang sudah mencapai mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain.

F. Teori behavioristik

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian atau memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* yaitu ditetapkan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu dalam penelitian ini. Alasan mengapa mengambil lokasi tersebut karena peneliti sebagai salah satu tenaga pengajar di Pesantren IMMIM Putra Makassar dan lebih memahami permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini teknik yang di pakai dalam mengumpulkan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ini di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar.

b. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak atau orang-orang yang di anggap memiliki kompeten untuk dimintai pendapat, ide-ide, dan berbagai informasi yang di butuhkan. Dalam ini menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu wawancara yang

bersifat tersusun dan sistematis untuk di tanyakan kepada informan dan wawancara secara tidak terstruktur yaitu wawancara yang sifatnya bebas kepada informan dalam penelitian tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berupa dokumen baik tertulis maupun hasil gambar. Peneliti mengambil dari data-data yang relevan berkaitan dengan penelitian serta pengambilan gambar pada saat observasi, wawancara, maupun aktifitas santri di pesantren IMMIM Putra Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka pembahasan hasil penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri yang berada di pesantren IMMIM Putra Makassar akan di paparkan secara detail.

1. Proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di Pesantren IMMIM Putra Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka hasil penelitian dari proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar yaitu diuraikan secara rinci dalam pembahasan.

Dalam proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri harus sesuai dengan visi dan misi pesantren perlu adanya penegasan kembali secara eksplisit di dalam pengembangan pembinaan karakter sebab pada misi pesantren secara tegas dalam pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri, sehingga antara visi dan misi perlu adanya realisasi yang baik agar menjadikan santri yang unggul dan berkarakter yang baik. Sejalan dengan teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode

pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Adapun desain pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar dapat dipaparkan data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Kegiatan pembelajaran

Di dalam pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM putra Makassar tidak bisa hanya sendiri saja tetapi dengan melibatkan semua guru, pembina dan segenap unsur pimpinan yang berada dalam pondok pesantren IMMIM Putra Makassar. Dalam pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri sebelum memulai semua aktifitas pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas harus diawali dengan doa dan memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat belajar dari santri dengan memberikan contoh-contoh tauladan yang baik setiap waktu. Berdasarkan hasil penelitian dalam rangkaian proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar di serahkan kepada pembina, guru dan yang terkait dengan proses pembinaan pembelajaran agar sesuai dengan visi dan misi pesantren agar tercapai dengan baik dan optimal.

1) Pengenalan

Pada tahap pengenalan santri akan diperkenalkan dengan berbagai karakter yang baik di dalam pesantren, misalnya santri harus disiplin, mandiri, taat melaksanakan shalat baik yang wajib maupun yang sunnah secara rutin, dan bersikap hormat serta sopan kepada guru, pembina, dan orang yang lebih tua baik di dalam pesantren maupun ketika berada di luar pesantren, tenggang rasa serta memupuk kerja sama yang baik dalam proses

pembelajaran, menjaga keutuhan sarana dan prasarana pesantren, menjaga kelestarian lingkungan pesantren dan menjaga nama baik pesantren baik di dalam maupun diluar. Mengikuti kegiatan pesantren baik bersifat intra kurikuler maupun ekstra kulikuler.

2) Pemahaman

Setelah melalui tahap pengenalan kemudian santri diberikan pemahaman bahwa santri harus mengikuti prosedur yang ada dalam pesantren agar tidak melanggar apa yang sudah menjadi ketentuan yang telah disepakati ketika mendaftar menjadi santri pesantren IMMIM Putra Makassar, pemahaman ini sangat penting karena tidak semua santri yang paham ataupun mengerti karena kapasitas seorang santri memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda sehingga santri akan diberikan pemahaman yang berbeda pula. Penerapan

Setelah santri memahami proses dari pembinaan karakter disiplin dan kemandirian yang berada dalam pondok pesantren maka santri menerapkannya dalam setiap aktifitas baik dalam pembelajaran di luar kelas ataupun berada di are pesantren yang lebih umum sehingga ketika santri keluar dari lingkungan pesantren bisa menerapkan hal-hal positif yang di dapatkan di dalam pesantren dapat di implentasikan di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

3) Pengulangan

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan di dalam proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri tidak cukup hanya sekali untuk dilakukan secara berulang-ulang kepada semua santri yang berada dalam pesantren agar mendapatkan hasil yang maksimal pada pembinaan karakter santri.

4) Internalisasi menjadi karakter

Karakter akan menjadi lebih kuat jika ikut dorongan oleh suatu ideologi keagamaan yang baik sehingga perilaku dapat terkontrol karena adanya nilai-nilai agama yang sebagai patron dalam berperilaku baik dalam pesantren maupun diluar pesantren. Seorang santri dengan adanya bekal nilai-nilai keagamaan yang baik kemudian diimplementasikan di dalam keluarga sehingga tumbuh menjadi santri yang berbakti dengan kedua orang tua serta di lingkungan masyarakat memiliki sikap kegotong royongan, berbagi, dan peduli terhadap segala macam hal yang positif dalam

masyarakat. Dengan karakter disiplin dan kemandirian mengajarkan santri tentang bagaimana memaknai hidup yang baik yang sesuai tuntunan agama islam secara total di dalam diri setiap santri.

b. Pembiasaan pengembangan diri

Adapun dalam pembiasaan santri dalam mengembangkan diri yang dilaksanakan di pesantren IMMIM Putra Makassar sejalan dengan Kemendiknas (2010: 15) menyarankan empat hal meliputi:

1) Kegiatan rutin

Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan di pesantren IMMIM Putra Makassar yaitu kegiatan yang dilaksanakan para santri secara terus menerus dan konsisten setiap saat, upacara setiap hari sabtu, apel setiap pagi, shalat berjamaah, yasinan setiap malam jum'at, muhadara dengan tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), membersihkan kamar tidur setiap hari, shalat tahajud serta duha, dan membersihkan lingkungan asrama dan lingkungan pesantren secara keseluruhan.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan di pesantren IMMIM Putra Makassar oleh santri mengumpulkan donasi bagi korban bencana alam, membiasakan mengucapkan salam kepada sesama, membuang sampah pada tempatnya, dan membiasakan menghargai pendapat orang lain dalam suatu kegiatan kelompok dalam bentuk apapun itu dalam pesantren.

3) Keteladanan

Merupakan perilaku sikap pembina, guru, dan pihak yang lain yang bersentuhan langsung dengan santri di dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi santri di dalam pesantren. Seperti di pesantren IMMIM Putra Makassar pembina, guru, dan pihak yang lain yang bersentuhan langsung dengan santri memberikan contoh positif seperti berpakaian rapi, ketika berbicara sopan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang yang lebih tua atau sesama santri.

4) Pengkondisian

Yang dimaksud pengkondisian yang terjadi di pesantren IMMIM Putra Makassar yaitu menciptakan kondisi yang mendukung terlaksananya proses pembinaan karakter

disiplin dan kemandirian santri agar menjadi lebih baik. Adapun pengkondisian yang terjadi di pesantren IMMIM Putra Makassar yaitu ketika lingkungan pesantren kotor maka santri bersama-sama membersikannya, memasang poster dengan kata motivasi hidup, menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan olah raga, berpakaian bersih dan kamar-kamar yang ada dalam asrama rapi serta teratur dengan baik.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan satuan pendidikan bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata pelajaran baik ketika dalam kelas maupun pembelajaran kepesantrenan yang dilaksanakan di masjid. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter disiplin dan kemandirian santri adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar yaitu santri wajib mengambil satu bidang kegiatan yang akan ditekuni dan dilakukan proses pembinaan secara mendalam. Adapun bidang kegiatan ekstrakurikuler yang berada di dalam pesantren yaitu:

- 1) Bidang keagamaan,
- 2) Bidang kepemimpinan,
- 3) Bidang olahraga,
- 4) Bidang seni
- 5) Bidang *life skill*

2. Faktor yang mempengaruhi proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di Pesantren IMMIM Putra Makassar

a. Faktor pendukung

- 1) Pesantren menyiapkan pengajar khusus bidang keagamaan dalam pendidikan pesantren.
- 2) Buku kitab keagamaan penunjang pembelajaran santri.
- 3) Sarana dan prasarana yang memadai Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang mendukung dalam proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri agar menjadi lebih baik lagi.
- 4) Adanya kepala kepesantrenan dan sekolah yang mengatur dan mengawasi

- 5) Dukungan orang tua, pembina dan guru
- 6) Kesemangatan setiap santri dalam belajar baik dalam kelas maupun diluar kelas.

b. Faktor penghambat

1) Latar belakang santri

Karena para santri berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka pola tingkah laku yang didapatkan berbeda pula. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri.

- 2) Sarana dan prasarana yang tidak terjaga dengan baik
- 3) Kurangnya kesadaran santri
- 4) Keinginan belajar santri yang pasang surut
- 5) Pengaruh lingkungan santri tinggal ataupun bersosialisasi
- 6) Santri selalu tergantung sepenuhnya kepada orang tua

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar meliputi yaitu: a. Kegiatan pembelajaran (pengenalan karakter, pemahaman karakter, penerapan karakter, pengulangan karakter, dan internalisasi karakter), b. Pembudayaan dalam pengembangan diri (Kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian), c. kegiatan ekstrakurikuler (Bidang keagamaan, Bidang kepemimpinan, Bidang olahraga, Bidang seni dan Bidang *life skill*).
2. Faktor pendukung yang berpengaruh terhadap proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar yaitu pesantren menyiapkan pengajar khusus bidang keagamaan dalam pendidikan pesantren, buku kitab keagamaan penunjang pembelajaran santri, sarana dan prasarana yang memadai, adanya kepala kepesantrenan dan sekolah yang mengatur

serta mengawasi, dukungan orang tua, pembina dan guru serta kesemangatan setiap santri dalam belajar baik dalam kelas maupun diluar kelas. Faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar yaitu latar belakang santri, sarana prasarana tidak terjaga dengan baik, kurangnya kesadaran santri, keinginan belajar santri yang pasang surut, pengaruh lingkungan santri tinggal ataupun bersosialisasi, santri selalu tergantung sepenuhnya kepada orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut ini adalah beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, adapun saran tersebut berikut ini:

1. Guru diharapkan memberikan variasi metode pembelajaran dalam proses pembinaan karakter harus berorientasi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terintegrasi kedalam pembelajaran agar sikap disiplin dan kemandirian santri mampu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga tumbuh dan berkembang secara optimal dalam belajar. Pembina hendaknya semakin ditingkatkan dan semakin kreatif dalam proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri dengan melakukan pendekatan humanis yang dapat membuat santri merasa dihargai, diperhatikan, dan dibutuhkan sehingga para santri lebih termotivasi dengan pembinaan yang dilakukan dalam pesantren.
2. Kepada pengelola pesantren IMMIM putra Makassar, agar senantiasa melakukan evaluasi terhadap semua proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri ini, agar tetap dapat disesuaikan dengan tuntutan perkembangan psikologis anak. Sehingga pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri bisa berjalan dengan baik sebagaimana mestinya yang sesuai dengan visi dan misi pesantren. Kepada

para peneliti selanjutnya yang berminat terhadap masalah proses pembinaan karakter pada satuan pendidikan, diharapkan dapat mengupayakan penelitiannya pada upaya pengembangan konsep-konsep serupa yang hasilnya dapat diimplementasikan pada lembaga pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Hamid. 1983. *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan: Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Abuddin Nata. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Persada. Azyumardi Azra. 1997. *Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan*, dalam Nurchalish madjid, *Bilik- Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Chaidir, M. (2009). *Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Peningkatan Kemandirian Warga Belajar :Studi Kasus Pada Pengemudi Boat Pancong Di Kecamatan Belakang Padang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau*. Tesis Magister Pendidikan Luar Sekolah Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemendiknas, 2010. *Panduan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Sekmendiknas.
- Nandang Budiman. 2006. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta. DIKTI.
- Mahyuddin. 1999. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- M Arifin. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Slavin, R.E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon
- Soelaiman, M.I. 1983. *Dasar-Dasar Penguluhan (Konseling)*. Jakarta: Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2009. Yogyakarta: Pusat Belajar. Sinar Grafika.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007. *pendidikan agama dan pendidikan keagamaan*. Jakarta.

Zainudin Dkk. 1991. *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghozali*,. Jakarta: Bumi Aksara.